

---

---

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN AKTUALISASI DIRI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA 31 NGALIYAN SEMARANG



Afiyati Laili \*, Amin Samiasih \*\*, Mariyam \*\*\*

### ABSTRAK

Anak merupakan generasi unggul penerus suatu bangsa yang pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orang yang dianggap dewasa. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi terhadap fisik anak, sedangkan perkembangan merupakan segala perubahan yang terjadi baik secara fisik, kognitif, emosi maupun psikososial yang terjadi pada anak. Pencapaian seorang anak menjadi bibit yang unggul dalam suatu bangsa tentunya dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dalam perjalanan hidup seorang anak. Dalam kebutuhan dasar Maslow disebutkan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut pada hakikatnya harus terpenuhi sebelum anak mencapai tingkat kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Dukungan dalam suatu keluarga merupakan cara yang dapat diberikan oleh keluarga terhadap anak dalam mencapai kebutuhan dasar Maslow yang paling tinggi yaitu kebutuhan Aktualisasi diri, dukungan yang dapat diberikan keluarga terhadap anak yaitu berupa dukungan informasi, emosi, instrumental dan penilaian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri pada anak usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang. Jenis penelitian ini adalah *Descriptive correlation*. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dengan metode total sampling jumlah sampel 48 responden. Hasil penelitian responden yang keluarganya mendukung 45 orang (93,8%) sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 3 orang (6,2%). Responden yang aktualisasi positif 45 anak (93,8), dan yang aktualisasi negatif 3 anak (6,2%). Hasil uji statistik nilai  $p$  sebesar 0,018. Hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan aktualisasi diri anak usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang.

Kata kunci: Dukungan keluarga, aktualisasi diri prasekolah.

## PENDAHULUAN

---

**A**nak sebagai generasi unggul dalam suatu negara pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari orang yang dianggap dewasa. Suatu perjalanan hidup yang harus dilalui seorang anak

adalah tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap fisik, sedangkan perkembangan merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak baik secara fisik, kognitif, emosi maupun psikososial. Untuk berkembang dengan optimal anak memerlukan dukungan yang kondusif dari keluarga ( Mulyadi, 2004).

Pencapaian seorang anak menjadi generasi yang unggul dalam suatu negara tentunya dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar. Maslow dalam teorinya menyebutkan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan biologis (sandang, pangan, papan, dan kesehatan) serta kebutuhan psikologis (rasa aman, *self esteem*, dan kasih sayang). Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi sehingga mencapai tingkat kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Pemenuhan kebutuhan pada anak tidak hanya kebutuhan yang berhubungan secara fisiologis dan materi akan tetapi harus juga memperhatikan kebutuhan anak seperti kebutuhan psikologis, mental, dan emosional sebagai penunjang pencapaian aktualisasi pada anak. Kebutuhan-kebutuhan dasar sebelum aktualisasi diri yang terpenuhi secara keseluruhan akan lebih cepat dalam mencapai proses aktualisasi diri dibandingkan anak yang kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi secara menyeluruh sesuai dengan tahap-tahap kebutuhan dasar Maslow (Asmadi, 2008).

Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar sebelum aktualisasi diri yang dapat menunjang proses pencapaian aktualisasi diri pada anak merupakan cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pencapaian kebutuhan dasar manusia yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri, jika semakin cepat proses aktualisasi diri maka seorang anak dapat dikatakan telah sampai pada kematangan dalam diri anak. Sikap aktualisasi diri pada anak dapat diwujudkan dengan pengembangan potensi yang ada dalam diri anak, dimana setiap anak dilahirkan memiliki potensi yang beragam dan berbeda-beda dalam berbagai bidang serta sesuai dengan taraf intelegensi seorang anak. ( Zirly, 2002).

Pembentukan potensi pada anak sebagai gambaran proses terwujudnya aktualisasi pada anak dapat timbul dalam diri anak saja, akan tetapi peran keluarga sebagai

pendamping anak dalam menjalani proses menjadi seseorang yang memiliki aktualisasi diri. Peran keluarga yang dilakukan pada anak dapat dimulai dengan penerimaan seorang anak dalam suatu keluarga sampai anak mengenal dan mulai mengeksplor dunia luar dalam pencapaian potensi yang dimiliki.

Peran keluarga dalam pembentukan aktualisasi diri pada anak sangat besar salah satu peran keluarga adalah dengan cara mendukung proses aktualisasi diri pada anak. Dimana pada usia anak-anak yang sering disebut usia emas (*golden period*) dalam tahapan ini anak mencari apa yang mereka inginkan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki anak, sehingga peran keluarga dalam proses pendampingan dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar baik secara fisiologis sampai dengan dukungan secara psikologis harus terpenuhi karena masa anak-anak adalah fase yang berharga dan penting dalam pembentukan kehidupan manusia yang memiliki aktualisasi diri. Dukungan keluarga dapat terjadi karena adanya fungsi keluarga dari segi biologis, ekonomi, sosial, pendidikan dan agama mengalami perjalanan yang baik maka pemenuhan kebutuhan anak dalam keluarga terpenuhi secara baik untuk sampai pada proses aktualisasi diri anak (Martin, 2003).

Peran dan dukungan keluarga sangat erat hubungannya dengan pengembangan sikap aktualisasi pada anak terutama pada anak usia prasekolah, dimana anak usia prasekolah adalah fase awal seorang anak mengeksplor dunia luar untuk mencari apa yang mereka inginkan dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu hendaknya orang tua memberikan dukungan yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan anak terutama saat anak memasuki usia prasekolah sehingga pencapaian aktualisasi diri pada anak dapat berproses dengan baik dan membentuk anak menjadi pribadi manusia yang matang. Adapun tujuan penelitian Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan sikap aktualisasi diri pada anak usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi adalah murid dan keluarga anak yang bersekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang yang berjumlah 48 responden. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*

## HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktualisasi Diri Anak Usia Prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang pada tanggal 26-31 juli 2012. Jumlah responden sebanyak 48 anak yang berusia prasekolah (4-5 tahun) dan keluarga yang mengantar anak sekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang. Usia Anak rata-rata adalah 4 tahun. Usia keluarga 20-43 tahun yang masih dikatakan usia produktif. Jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu 24 anak. Pendidikan keluarga sebagian besar mengenyam pendidikan samapi lulus SMA 31 responden, untuk hubungan keluarga rata-rata yang mengantar murid ke sekolah adalah ibu berjumlah 28 responden dan karekteristik pekerjaan keluarga sebagian besar adalah karyawan yang berjumlah 25 responden. Hasil kuesioner yang didapat untuk dukungan keluarga sebagian besar keluarga mendukung yang berjumlah 45 responden dan untuk hasil kuesioner aktualisasi diri anak usia prasekolah memiliki aktualisasi diri positif 45 responden.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Anak usia Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang, Juli 2012**

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase ( % )
Laki-Laki	24	50,0
Perempuan	24	50,0
Total	48	100,0

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Usia Anak di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang Juli 2012**

Variabel	Mean	Minimal	Maximal	SD
Umur anak	4,00	4	5	459

**Tabel 3.**  
**Diskripsi Responden Berdasarkan Umur Keluarga Murid yang**  
**Berada di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang, Juli 2012**

Variabel	Mean	Minimal	Maximal	SD
Umur Keluarga	32	20	43	4,528

**Tabel 4.**  
**Diskripsi Responden Berdasarkan Jenis Keluarga Murid yang**  
**Berada di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang Juli 2012**

Jenis Keluarga	Frekuensi ( n )	Presentase ( % )
Ayah	19	39,6
Ibu	28	58,3
Saudara	1	2,1
Total	48	100,0

**Tabel 5.**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
**pada Keluarga Anak yang bersekolah di TK ABA 31 Ngaliyan**  
**Semarang, Juli 2012**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi ( n )	Presentase ( % )
Lulus SD	3	6,3
Lulus SMP	9	18,8
Lulus SMA	31	64,6
Lulus PT	5	10,4
Total	48	100,0

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Anak yang Bersekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang, Juli 2012**

Pekerjaan	Frekuensi ( n )	Presentase ( % )
Ibu rumah tangga	19	37,3
Karyawan	25	49,0
PNS	1	2,0
Wiraswasta	3	2,1
Total	48	100,0

**Tabel 7**

**Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga Pada Anakusasi Prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang,**

**Juli 2012.**

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase ( % )
Mendukung	45	93,8
Tidak mendukung	3	6,3
Jumlah	48	100,0

**Tabel 4. 9**

**Distribusi Frekuensi Aktualisasi Diri Pada Anak usia Prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang, Juli 2012**

Aktualisasi diri	Frekuensi ( n )	Presentasi ( % )
Positif	45	93,8
Negatif	3	6,3
Jumlah	8	100,0

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar adalah mendukung yaitu sebanyak 45 responden (93,8%) dari total dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi kebutuhan aktualisasi diri anak usia prasekolah. Keluarga yang mendukung dalam pemenuhan aktualisasi diri pada anak, namun ada 3 responden (6,3%) keluarga tidak mendukung dalam pemenuhan aktualisasi diri pada anak usia prasekolah. Perbedaan karakteristik dari individu atau responden dengan karakteristik dari keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan dan dari usia responden merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dalam setiap individu. Peneliti dalam penelitian ini juga membahas tentang karakteristik keluarga di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang yaitu karakteristik usia keluarga dimana rentan usianya 20-43. Usia tersebut termasuk dalam usia produktif dan masih aktif dalam memberikan dukungan baik secara fisik atau psikologi terhadap anggota keluarga secara maksimal. Faktor pendidikan keluarga yang rata-rata pendidikan keluarga anak adalah lulusan SMA yaitu terdapat 31 responden (64,6%) jika dilihat dari segi pendidikan tentunya keluarga tersebut mampu memahami dan berpikir dukungan yang tepat diberikan oleh anggotanya dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah. Faktor jenis pekerjaan keluarga dimana di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang rata-rata pekerjaan keluarga adalah karyawan berjumlah 25 responden (49,0%) di salah satu anggota keluarganya dimana rata-rata memiliki pendapatan ekonomi yang cukup sehingga dalam pemenuhan dukungan yang terkait dalam hal ini adalah dukungan instrument dapat terpenuhi. Karakteristik-karakteristik dalam keluarga jika terpenuhi faktor-faktornya maka dapat terpenuhi juga dukungan-dukungan terhadap anggota keluarga, dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, instrumental dan dukungan penilaian. Hasil penelitian untuk aktualisasi diri pada anak usia prasekolah yang memiliki aktualisasi diri positif sebanyak 45 responden (93,8%), anak yang memiliki aktualisasi positif menunjukkan bahwa anak dapat mengenali dirinya dalam mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat bersosial dengan lingkungan luar rumah. Sikap sosialisasi untuk anak usia prasekolah yaitu bersosialisasi dengan teman bermain baik di lingkungan sekolah atau rumah, akan tetapi masih ditemukannya anak yang memiliki aktualisasi diri negatif yaitu ada 3 responden (6,3%). Aktualisasi diri negatif dapat ditunjukkan dengan ketidakmampuan anak dalam mengontrol emosi, anak yang merasa minder dalam berteman dengan teman yang lain, selalu kesulitan menerima pendapat teman lain. Anak-anak dengan aktualisasi

yang rendah cenderung untuk memisahkan diri dengan teman-teman sebaya lainnya, anak kurang pandai dalam mengekspresikan dirinya di depan umum dan merasa tidaknyaman jika berada disekitar teman-temannya.

Hasil pengujian Hubungan antara dua Varibel yaitu menggunakan metode korelasi Spearman' s rho didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,339 dengan nilai  $p=0,18$ . Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri pada anak usia prasekolah, hal ini menunjukkan dukungan keluarga ikut berperan dalam pembentukan aktualisasi diri pada anak. Anak dapat mengekspresikan dirinya dan keluar dari berbagai tekanan dengan menunjukkan kemampuannya dan siap berhadapan dengan resiko yang akan dihadapi setelah adanya dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga secara penuh. Artinya dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga yaitu dalam bentuk dukungan informatif, instrumental, penilaian dan emosional sehingga dapat meningkat rasa percaya diri anak yang akan mempengaruhi proses aktualisasi diri pada anak usia prasekolah.

Dukungan keluarga yang terpenuhi mempengaruhi faktor-faktor anak mencapai aktualisasi diri karenanya lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan pribadi anak sebelum mereka bersosialisasi kedalam masyarakat yang lebih luas. Keluarga yang memberikan penguatan-pengautan tanpa menekan dan memaksa anak dalam memilih pilihan yang mereka inginkan anak akan lebih percaya diri dalam perjalanan perkembangannya dan anak tidak akan takut atau kecewa apabila anak mengalami kegagalan karena anak merasa memiliki keluarga yang memberikan dukungan dalam perkembangannya ( Edwards, 2006 ).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga yang baik dan tepat akan sangat mempengaruhi dalam pembentukan jiwa dan mental anak. Keluarga yang memberikan dukungan dalam hal ini dukungan informasi, instrumental, penilaian dan emosional akan membantu anak dalam pencapaian proses aktualisasi diri yang tinggi dan mampu membentuk anak dalam pribadi yang baik. Anak dengan kepribadian yang baik dan aktualisasi diri yang tinggi anak mampu berkembang dan bersaing lebih bagus dibandingkan anak dengan aktualisasi diri yang rendah dan dengan perasaan yang minder dalam berteman dengan teman sebayanya.



## **PENUTUP**

Bedasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Keluarga yang memberikan dukungan pada anak ada 45 responden (93,8%) dari 48 responden keluarga yang sebagian besar keluarga yang mengantarkan adalah ibu berjumlah 28 responden (58,3%), usia keluarga 20-43 tahun merupakan kategori usia masih produktif dimana sebagian besar keluarga mengenyam pendidikan dengan lulusan SMA sebanyak 31 responden (64,6%)

Dan untuk rata-rata pekerjaan keluarga anak adalah karyawan sebanyak 25 responden (49,0%). Anak yang memiliki aktualisasi positif sebanyak 45 anak (93,8%) dari keseluruhan murid yang berjumlah 48 anak yang terdiri dari laki-laki 24 anak (50,0%) dan perempuan 24 anak (50,0%). Usia anak minimal adalah 4 tahun dan maksimal 5 tahun. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan aktualisasi diri usia prasekolah di TK ABA 31 Ngaliyan Semarang dengan nilai p-value < 0,05.

Diharapkan pada keluarga anak untuk memberikan dukungan secara menyeluruh baik berupa dukungan instrumental, informasi, penilaian dan emosional yang membantu anak dalam pencapaian aktualisasi diri pada usia prasekolah. Pihak sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam mencari potensi-potensi yang dimiliki anak dimana anak yang dapat menemukan potensinya sejak dini maka akan tercapainya proses aktualisasi diri pada usia prasekolah.

---

<sup>1</sup> Afiyati Laili Fauziyatun Awwaliya : Mahasiswa Program studi S1 keperawatan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.

<sup>2</sup> Amin Samiasih : Staf Dosen Fakultas Keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

<sup>3</sup> Ns. Mariyam : Staf Dosen Fakultas Keperawatan dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

---

## KEPUSTAKAN

- Alimul, A . (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Asmadi, (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dahlan, M.S. (2009). *Statistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: PT ARKANS.
- Edwards, C. D. (2006). *Ketika Anak sulit diatur : Panduan bagi para orang tua untuk mengubah masalah perilaku anak*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Friedmen, M. (1986). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Hurlock, E. B (2001). *Perkembangan Anak : Edisi Keenam Jilid satu*. Jakarta: Erlangga.
- Kozier, B., Erb., & Oliver, R. (1998), *Fundamental of nurshing; consept, process and practice, (fourth Edition) California* : Addison-Wesley Publishing CO.
- Notoadmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perry & Potter (2005). *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktek Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Sari Indah Sa'diyah (2009). *Pengaruh Penerimaan Orang Tua dengan Kondisi Anak terhadap Aktualisasi Diri Anak Penyandang Cacat Fisik di SLB D YPAC Cabang Semarang* : Skripsi Fakultas Pendidikan Bimbingan & Konseling Universitas Negri Semarang.
- Weni Wulandari (2010). *Hubungan Pola asuh orang tua Dengan Aktualisasi Diri Anak Usia Sekolah Di Kelas 7 SMPN 29 Semarang* : Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wong, D. L., (2002). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik : Dukungan Keluarga*. Jakarta : EGC

